

**Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

Nurfitriani Lailatul Jana

NPM: 1811100407

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan**

Oleh

Nurfitriani Lailatul Jana

NPM: 1811100407

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Pembimbing 1 : Dr. Nur Asiah, M.Ag.

Pembimbing 2 : Hasan Sastra Negara M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD IT TRESNA ASIH BANDAR LAMPUNG.

**Oleh :
Nurfitriani Lailatul Jana**

Percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam meraih hasil belajar yang baik. Materi dalam mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Sehingga hal tersebut akan mendorong Peserta didik untuk dapat berinteraksi terhadap lingkungannya. Namun hal ini tidak sejalan dengan Peserta didik kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung dimana beberapa peserta didik kelas IV mempunyai rasa percaya diri dalam berinteraksi yang rendah. Ketidak samaan tingkat rasa percaya diri yang ada pada peserta didik, mengakibatkan tingkat hasil belajar IPS pada peserta didik yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya rasa percaya diri dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Tresna Asih Bandar Lampung, bulan Januari sampai dengan juni 2022. Populasi penelitian seluruh peserta didik kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung sebanyak 50 peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang dimana menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, yakni sebanyak 50 peserta didik, Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu rasa percaya diri (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS (Y). Instrumen penelitian terdiri dari tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS. Angket digunakan untuk mengukur rasa percaya diri peserta didik. Uji coba penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS v.25 *for windows*. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai korelasi pearson sebesar 0.815 maka terdapat hubungan antara rasa percaya diri Peserta didik dengan hasil belajar IPS kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung. hal ini menunjukkan bahwa hubungan rasa percaya diri peserta didik dengan hasil belajar IPS kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung masuk kedalam derajat hubungan yang sangat kuat. dan memiliki hubungan sebesar 64,4 % selebihnya 33,6% di pengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Rasa Percaya Diri, Hasil Belajar IPS*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitriani Lailatul Jana

NPM : 1811100407

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi, ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini, saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis,

Nurfitriani Lailatul Jana
NPM. 1811100407



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung.
Nama : Nurfitriani Lailatul Jana
NPM : 1811100407
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

pembimbing I

Dr. Nur Asiah, M.Ag.
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Hasan Sastra Negara M. Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD IT TRESNA ASIH BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Nurfitriani Lailatul Jana**, NPM: 1811100407, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Telah dimunaqsyahkan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 6 Oktober 2022**, pada pukul **10.00-12.00 WIB**.

TIM MUNAQSYAH

Ketua	: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Yuli Yanti, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Nurul Hidayah, M.Pd	(.....)
Pendamping I	: Dr. Nur Asiah, M.Ag	(.....)
Pendamping II	: Hasan Sastra Negara, M.Pd	(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا

وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

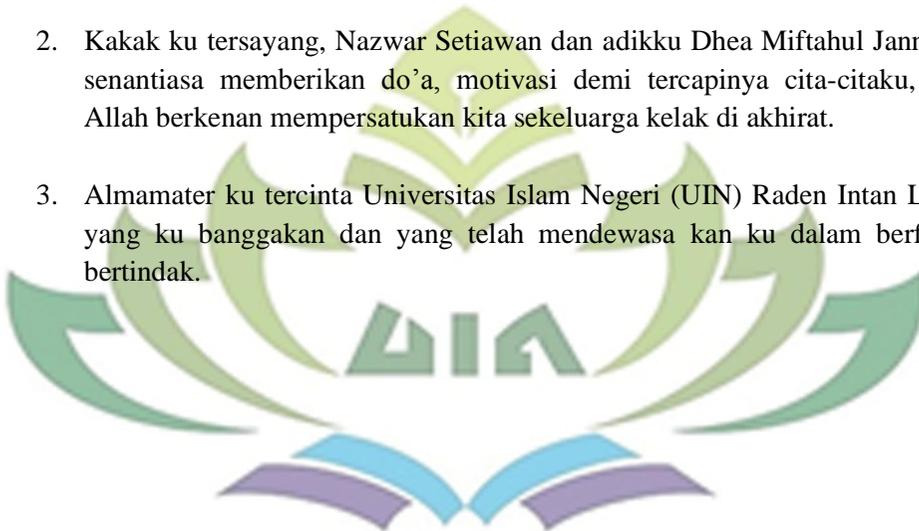
(QS. Fussilat : 30)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Ekral (Alm) dan Ibunda sariana, serta bapak sambungku Bapak Musdianto, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikan dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilan ku. Kalianlah figur istimewa dalam hidup ku.
2. Kakak ku tersayang, Nazwar Setiawan dan adikku Dhea Miftahul Jannah yang senantiasa memberikan do'a, motivasi demi tercapinya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang ku banggakan dan yang telah mendewasakan ku dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Nurfitriani Lailatul Jana, merupakan anak ke 2 yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Ekral (Alm) dan Ibu Komariah. Penulis dilahirkan di Desa Ulak Rengas, Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara, tepatnya pada tanggal 26 Desember 1999. Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari TK Dharma wanita rawajitu lulus pada tahun 2006, lalu melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Muara Dua, Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara, yang diselesaikan pada tahun 2012, setelah itu, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bukit Kemuning, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara, yang diselesaikan pada tahun 2015 dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Abung Tinggi, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, yang diselesaikan pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis meneruskan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menjadi angkatan 2018. Pada bulan Agustus 2021 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara. Kemudian, peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 1 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirramannirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. Dan para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. Selaku Ketua Prodi dan Bapak Deri Firmansyah, M.Pd. selaku Sekertaris Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag Selaku pembimbing I, terimakasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi dan bimbingannya selama penulis menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Hasan Sastra Negara , M.Pd. Selaku pembimbing II, yang telah memberikan perhatian, arahan, bimbingan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjam kan buku-bukunya guna terselesikannya skripsi ini.
7. Ibu Nita Erviana, S.Pd.i selaku kepala Sekolah SD IT Tresna Asih Bandar Lampung, beserta seluruh staf dan dewan guru SD IT Tresna Asih Bandar Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Siswa siswi SD IT Tresna Asih Bandar Lampung khususnya kelas IV yang telah menyediakan waktu untuk pengumpulan data penelitian.
9. Sahabat-sahabatku Amanda Dwining, Liyana Auzi, Septyana, Astrie Nadia Edy, Julia Agustina, dan Aan Ismail yang selalu menemani, memberikan dukungan dan semangat kepada saya selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung dan menyelesaikan skripsi ini.

10. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberikan semangat dan ide selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga kita tetap kompak dan terus jalin silaturahmi dengan baik.
11. Rekan-rekan PPL dan Keluarga 40 hari semasa KKN, terimakasih atas dukungan dan semangatnya, semoga terus jalin silaturahmi dengan baik.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi atas pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya, *Amin Ya Robbal'alamin.*



Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis,

Nurfitriani Lailatul Jana
NPM. 1811100407

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
 BAB II LANDASANTEORI	
A. Rasa Percaya Diri	12
1. Pengertian Rasa Percaya Diri	12
2. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Rasa Percaya Diri	13
3. Indikator Rasa Percaya Diri.....	16
4. Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri	17
5. Akibat Kurangnya Rasa Percaya Diri Dan Upaya Membangun Rasa Percaya Diri	18
B. Hasil Belajar.....	20
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Tujuan Hasil Belajar.....	21
3. fungsi penilaian Hasil Belajar.....	21

4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
C. Ilmu pengetahuan sosial	28
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	28
2. Tujuan Mata Pelajaran Ips	29
3. Fungsi Mata Pelajaran Ips	31
4. Karakteristik Mata Pelajaran Ips.....	31
5. Hepotesi	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	33
B. Tempat dan waktu penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Definisi Operasional Penelitian	34
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Uji Coba Instrumen	35
G. Teknik Analisis Data	39
H. Uji Hipotesis.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Coba Instrumen	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	44
B. Uji Daya Beda	45
C. Uji Tingkat Kesukaran	46
D. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
E. Teknik Analisis Data	47
F. Uji Normalitas	51
G. Uji Homogenitas	51
H. Uji Hipotesis	52
I. Uji Determinasi	53
J. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	62
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Data Hasil Belajar UTS Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Peserta Didik.....	7
Tabel 2 Permasalahan Kepercayaan Diri Kelas IV	8
Tabel 3 Indikator Dan Sub Indikator Rasa Percaya Diri.....	16
Tabel 4 Jumlah Peserta Didik Kelas IV	34
Tabel 5 Kisi-Kisi Angket Rasa Percaya Diri	36
Tabel 6 Penghitungan Skor Instrumen Penelitian	37
Tabel 7 Interpretasi koefisien korelasi	40
Tabel 8 Uji Validasi Angket.....	42
Tabel 9 Uji Validasi Tes IPS	43
Tabel 10 Uji Reliabilitas Rasa Percaya Diri	44
Tabel 11 Uji Reliabilitas Hasil Belajar	44
Tabel 12 Analisis Daya Beda	45
Tabel 13 Tingkat Kesukaran	46
Tabel 14 Deskripsi Data Rasa Percaya Diri Peserta didik.....	47
Tabel 15 Data Hasil Presentase Rasa Percaya Diri.....	48
Tabel 16 Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta didik	49
Tabel 17 Data Hasil Presentase Rasa Percaya Diri.....	50
Tabel 18 Uji Normalitas	51
Tabel 19 Uji Homogenitas	52
Tabel 20 Korelasi Variabel X dan Variabel Y	53
Tabel 21 Koefisien Determinasi	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Pra Penelitian.....	63
Lampiran 2 : Surat Balasan Pra Penelitian	64
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Pra Penelitian	65
Lampiran 4 : Lembar Wawancara Pra Penelitian	66
Lampiran 5 : Pedoman Observasi Pra Penelitian.....	68
Lampiran 6 : Lembar Observasi Pra Penelitian	69
Lampiran 7 : Nama Anggota Sampel Penelitian.....	71
Lampiran 8 : Kisi-kisi Angket Instrumen Penelitian	73
Lampiran 9 : Daftar Angket Rasa Percaya Diri Peserta Didik	74
Lampiran 10 : Kisi-kisi Tes Instrumen Penelitian	77
Lampiran 11 : Tes Tertulis IPS	78
Lampiran 12 : Tes Hasil Pengujian Validitas Angket.....	83
Lampiran 13 : Tes Hasil Pengujian Validitas Angket.....	84
Lampiran 14 : Uji Reliabilitas	85
Lampiran 15 : Uji Normalitas.....	86
Lampiran 16 : Uji Homogenitas	87
Lampiran 17 : Uji Hipotesis	88
Lampiran 18 : Uji Determinasi.....	88
Lampiran 19: Rekapitulasi Hasil Sebaran Angket Rasa Percaya Diri Peserta Didik	89
Lampiran 20 : Rekapitulasi Hasil Sebaran Tes IPS	92
Lampiran 21 : Surat Tugas Validasi	95
Lampiran 22 : Berita Acara Validasi	96
Lampiran 23 : Lembar Penilaian Validasi	97
Lampiran 24 : Surat Balasan Penelitian.....	99
Lampiran 25 : Dokumentasi	100

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proposal Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung”. Penegasan ini di lakukan, agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai arti dalam skripsi ini, adapun kata-kata yang akan diuraikan secara singkat pada judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Korelasi

Kata “Korelasi” berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan “Hubungan”, atau “Saling Hubungan”. Yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini, adalah salah satu keadaan berhubungan atau dihubungkan, yang berkenaan dengan apa yang ditentukan dahulu dalam ikatan kalimat, dalam hal ini antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung.

2. Rasa Percaya Diri

Rasa Percaya Diri merupakan suatu perasaan keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan yang di milikinya. Rasa percaya diri itu bisa muncul karena faktor keyakinan akan kemampuan yang di milikinya, dan lahirnya rasa percaya diri itu karena kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka akan di lakukan. Artinya keputusan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Secara sederhananya hasil belajar merupakan ungkapan kemampuan siswa yang tertera dalam bentuk angka-angka. Hasil belajar juga merupakan wujud nyata dari proses pembelajaran sebagai acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai. Acuan dalam tingkat hasil belajar ini dilakukan melalui tes tertentu untuk mengetahui sejauh mana daya serap peserta didik dalam menerima materi yang telah diberikan oleh pendidik.¹

4. Mata pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial. Dengan kata lain kajian IPS sangat luas melalui berbagai macam pendekatan-pendekatan interdisipliner yang saling berkaitan dengan kehidupan sosial manusia.

¹Ai Munawar, “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran Matematika” Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 2, No.1(Januari 2021). h.153.

B. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan bagian dalam pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha paling strategis guna mewujudkan tujuan dari pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah dituntut untuk mampu membuat peserta didik menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia. Guru menjadi jembatan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa percaya diri tidak akan tumbuh secara langsung melainkan melalui suatu proses yang positif. Proses yang positif tersebut didapatkan dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan salah satu proses yang positif untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Karena guru akan menanamkan keyakinan dalam diri peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian rasa percaya diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar, dalam interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

Berdasarkan isi undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dunia pendidikan di tantang untuk membentuk generasi yang berkualitas, salah satu unsur yang mengembangkan tugas mulia tersebut adalah guru. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, tentu harus didahului dengan terciptanya guru-guru yang berkualitas.²

Berkaitan dalam al-quran surah An-Nahl: 43 dijelaskan:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *“kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhamad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka: maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”* (Al- Quran, An-Nahl: 43).

Ayat diatas, guru merupakan faktor utama yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan dan karenanya kemampuan mengajar bagi seorang guru, sangatlah penting. Sebagai pengajar seorang guru harus dapat merangsang terjadinya proses berfikir dan dapat membantu tumbuhnya sikap kritis dan percaya diri, serta mampu mengubah pandangan para peserta didik bahwa guru hanya sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik merupakan seorang individu. Sebagai individu, peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan mempunyai keunikannya tersendiri. Setiap individu mempunyai potensi,

²Syofnidah Ifrianti, “Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study”, Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 5. 1 (2018), 2.

kemampuan, kekuatan, motivasi belajar, minat belajar, serta fisik dan psikis yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kepribadian, rasa percaya pada diri, dan kemampuan berkomunikasi dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Komunikasi menjadi hal yang penting ketika diskusi antar siswa dilakukan, di mana peserta didik diharapkan mampu menyatakan, menjelaskan, menggambarkan, mendengarkan, menanyakan dan bekerjasama sehingga dapat membawa peserta didik kepada suatu pemahaman.³ Maka dengan rasa percaya diri yang peserta didik miliki, akan dapat membantunya untuk berinteraksi dengan mudah dalam pembelajaran. Tanpa adanya kepercayaan diri pada peserta didik akan menyulitkannya untuk berkomunikasi sehingga akan sulit untuknya mendapatkan ilmu dalam proses belajar mengajar. Kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan diri. Kemampuan tersebut merupakan factor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Sebagian besar krisis dalam sistem pendidikan saat ini disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri yang menyebabkan sejumlah peserta didik kurang berpartisipasi dan kemajuan yang tidak memuaskan setelah menghabiskan banyak waktu di kelas. Seperti yang dikatakan Norman & Hyland, kepercayaan diri merupakan faktor dalam pembelajaran yang dapat berdampak pada partisipasi dan kemajuan peserta didik. Percaya diri sangat diperlukan bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan mereka yang memiliki kepercayaan diri mereka yakin akan kemampuan mereka dan menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka tanpa mengkhawatirkan hasil. Avcu & Isklar menegaskan bahwa manusia dilahirkan dengan kepercayaan diri tetapi dapat berubah seiring bertambahnya usia. Rasa percaya diri siswa dapat turun karena adanya rasa tidak aman, ketakutan, dan kecemasan pada diri peserta didik.⁴

Peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, apabila peserta didik tersebut memiliki rasa percaya diri, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam

³Sri Purwanti, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar dengan Model *Missouri Mathematics Project* (MMP)" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2. (Desember 2018), h. 261.

⁴Omidullah Akbari, "Students' *Self-Confidence And Its Impacts On Their Learning Process*", *American Internasional Journal Of Social Science Research*, Vol.5 No. 1 (2020). 1

kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.⁵

Rasa percaya diri juga merupakan kondisi dimana anak memiliki keberanian untuk melakukan suatu hal dan berani mengekspresikan apa yang anak rasakan tanpa merasa malu atau takut dilihat banyak orang, dan juga dapat melakukan interaksi atau bersosialisasi dengan orang-orang sekitarnya.⁶ Dengan rasa percaya diri peserta didik memiliki keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tindakan yang ditandai dengan rasa nyaman seseorang terhadap dirinya sendiri dan penilaian orang lain terhadap dirinya. Sikap dan karakter percaya diri sangat diharapkan tertanam dalam benak peserta didik karena dengan dorongan percaya diri, peserta didik lebih mampu untuk berani dalam melakukan tindakan dan mengemukakan gagasan dalam belajar.⁷ Setiap individu merupakan makhluk ciptaan Nya yang mempunyai derajat paling tinggi karena kelebihan akal dan pikiran yang dimilikinya, maka sudah seharusnya ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, seperti halnya yang telah dijelaskan dalam Surat Al-Imran Ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”(QS. Ali-Imran: 139).

⁵Rina Aristiyani, “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual” *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 2 No. 2 (Desember 2018), 183.

⁶Satria Lahadji, Abdul Sala, “Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TK Negeri Pembina Tolitoli *Increasing Early Childhood Confidence Through Methods Singing at TK Negeri Pembina Tolitoli*” *Early Childhood Education Indonesian Journal*, Vol. 4 No. 2. (Mei, 2021), 57

⁷Irman Syarif, Elihami, Gusniyati Buhari, “Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Peer Tutoring Di Sekolah Dasar” *Journal Of Education, Psychology And Counseling*, Vol. 3 No. 1.(2021), 70

Ayat tersebut Allah SWT menyerukan kepada hamba-hamba-Nya bahwa janganlah bersikap lemah dan jangan pula bersedih hati. Karena Allah SWT menciptakan manusia dengan memberikan derajat yang paling tinggi kepada manusia apabila manusia tersebut termasuk ke dalam orang yang beriman. Kaitannya dengan kepercayaan diri bahwa sebagai manusia kita harus senantiasa optimis dan tidak berputus asa, berputus asa merupakan salah satu kurangnya percaya diri dan tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Dengan demikian tidak semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang baik. Perasaan seperti malu, minder, dll merupakan kendala seorang siswa dalam proses pembelajaran disekolah maupun lingkungannya, karena peserta didik tersebut tidak ada keyakinan dengan kemampuan dan keterampilan yang ia punya, sehingga peserta didik tersebut akan menutup dirinya dari informasi yang seharusnya ia dapatkan dan butuhkan, hal itu yang akan menghambat peserta didik dalam meraih hasil belajar yang baik. Pelajaran IPS mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan dan dapat memahami gejala atau masalah yang berhubungan dengan manusia. Dengan belajar IPS peserta didik dapat berfikir secara kritis dan aktif sesuai realita yang ada. Pembelajaran IPS juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memupuk rasa ingin tahu, karena dalam pembelajaran IPS membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah.⁸

Pembelajaran IPS di SD memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepandaian peserta didik pada kenyataan kehidupan sosial masyarakat. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran IPS yang melibatkan peserta didik secara penuh secara fisik dan intelektual untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Pembelajaran IPS dilaksanakan untuk mencapai tujuan IPS. Ariswati menyatakan bahwa “Pembelajaran IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi”.⁹ Maka dari itu rasa percaya diri peserta didik harus ditanamkan sejak dini, sehingga akan membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan Asumsi Penelitian terdahulu yaitu Penelitian Ahmad Walid yang berjudul “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar

⁸Sri Hartini, Farida Mugrahani, Giyatno, “Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Melalui Powerpoint Dan Inquiry Based Learning” *Journal Of Education Research*, Vol. 4 No. 4 (2022), 53

⁹Tia Alfianiawati, Desyandri, Nasrul, “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas V Sd” *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, Vol 7 No. 3 (2019), 2

Peserta didik”.¹⁰ Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara rasa percaya diri terhadap Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dasar. Korelasi yang positif yang terjadi tersebut diakibatkan oleh adanya interaksi yang sangat erat didalamnya. Kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik dalam mengerjakan tugas maupun dalam mengikuti pembelajaran merupakan modal yang sangat utama dalam pembentukan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2022 di SD IT Tresna Asih Bandar Lampung, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati, mengecek dan mencatat secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat kondisi yang sudah dan sedang terjadi,¹¹ serta melakukan wawancara dengan Peserta didik dan Guru kelas IV.

Hasil wawancara yang dilakukan pada saat Pra-Penelitian kepada peserta didik, Velisia mengatakan bahwa “ Dalam proses pembelajaran ia ragu-ragu saat ingin menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, takut salah dan takut di soraki oleh kawan-kawannya jika menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah”¹² Selain itu menurut peserta didik lainnya yaitu Yopi mengatakan bahwa “ ia tidak berani maju ke depan untuk menjawab soal yang di berikan guru di papan tulis, karena ia merasa gerogi jika di liat oleh kawan-kawan yang lainnya.”¹³

Selanjutnya hasil wawancara kepada Pendidik guru kelas IVA dan IVB yaitu ibu Ayu Aryani S.Pd dan ibu Sahara Fany Azzahra, beliau mengatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar IPS saat guru selesai menjelaskan, dan pada saat menggunakan metode tanya jawab, hanya 2 peserta didik yang mau bertanya dan apabila diberi pertanyaan oleh guru hanya 2 atau 3 peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan walaupun jawaban tersebut salah. Sehingga rasa percaya diri yang dimiliki Peserta didik kelas IV untuk mengutarakan pendapatnya masih kurang. Padahal inti dalam pembelajaran IPS adalah peserta didik dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya. Sementara itu beliau berkata hasil belajar IPS kelas IV masih rendah, kemungkinan ini berkaitan dengan sifat anak yang kurangnya kepercayaan diri. Hal ini dapat mempengaruhi hasil kognitif yang rendah, karena masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan

¹⁰Ahmad Walid yang berjudul “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Peserta didik”.

¹¹Observasi Proses Pembelajaran Kelas IV (SD IT Tresna Asih, Januari 2020)

¹²Velisia Faisal Lutfi, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IVA, (SD IT Tresna Asih Bandar Lampung, Januari 2020)

¹³Yopi Aditya Rahmadi, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IVA, (SD IT Tresna Asih Bandar Lampung, Januari 2020)

Minimal (KKM)¹⁴.¹⁴ Dapat ditemukan pada data hasil belajar PAS Semester ganjil kelas IV pada mata pelajaran IPS pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Data Hasil Belajar PAS Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Peserta Didik
Kelas IV SD IT
Tresna Asih Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	KKM		Jumlah
		<70	≥70	
	Kelas IV A	16	10	26
	Kelas IV B	15	9	24
	Jumlah	31	19	50
	Persentase	62%	38%	100%

Sumber : Dokumentasi Guru Kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data yang menyatakan bahwa data dari 50 peserta didik kelas IV terdapat 19 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan 31 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Artinya 62% dari 50 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hanya 38% peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dapat di ketahui bahwa pada hasil belajar IPS peserta didik, masih didominasi peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan yaitu 70. Peserta didik kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung masih cenderung pasif, dalam pembelajaran IPS guru sudah memberikan metode pembelajaran yang sedemikian rupa agar peserta didik dapat berperan aktif mengeksplor diri dengan rasa kepercayaan dirinya namun peserta didik kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung masih banyak yang malu-malu untuk mengutarakan isi, ide, gagasan yang mereka miliki. dapat dilihat dari guru yang menggunakan metode tanya jawab saat proses pembelajaran, namun hanya 2 peserta didik yang mau bertanya dan jika diberi pertanyaan oleh guru hanya 2 atau 3 peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan walaupun jawaban tersebut salah. Rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik kelas IV untuk mengemukakan pendapatnya masih kurang. Hal

¹⁴Ayu Aryani S.Pd ,Wawancara Guru Kelas IV A (SD IT Tresna Asih Bandar Lampung, Januari 2020)

inidapat dilihat pada data hasil observasi peneliti terhadap kelas IV pada tabel di bawahini:

Tabel 2
Permasalahan Kepercayaan Diri Kelas IV di SD IT Tresna Asih Bandar Lampung

No	Kriteria	Peserta Didik	Persentase
1.	Tinggi	11	22%
2.	Sedang	21	42%
3.	Rendah	18	36%
Jumlah		50	100%

Sumber : Hasil Observasi Pra Penelitian Kelas IV di SD IT Tresna Asih Bandar Lampung pada tanggal 8 Januari 2022.

Peserta didik yang digambarkan pada tabel diatas dapat dikategorikan dengan kriteria tinggi sebanyak 11 siswa (22%), kriteria sedang 21 siswa (42%), dan kriteria rendah 18 siswa (36%). Jadi ada 11 siswa (22%) yang sudah memiliki kepercayaan diri, dan ada 39 siswa (78%) yang kepercayaan dirinya masih rendah. Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik disekolah, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik baik dilingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Jika seseorang yang memilikirasa percaya diri yang rendah, maka ia akan sulit untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan aspirasinya, dan peserta didik tersebut tidak memanfaatkan secara optimal potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya sendiri, hal ini akan menyebabkan mereka akan takut dan ragu untuk melakukan, bertindak dan mencoba hal – hal yang baru. Jika keadaan seperti ini di biarkan berlarut-larut, maka peserta didikakan kehilangan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar IPS yang lebih baik dan akan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru. Karena rasa percaya diri merupakan salah satu aspek ke pribadian yang penting dalam pengemabangan diri. Dengan adanya rasa percaya diri dapat di jadikan faktor pendukung dalam keberhasilan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Rasa PercayaDiri Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung. Maka masalah-masalah yang adadalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

C. Identifikasi Masalah

1. Terdapat peserta didik yang memiliki rasa malu jika berbicara di depan orang banyak
2. Terdapat peserta didik yang terbata-bata saat menjawab pertanyaan.

3. Terdapat peserta didik yang senang menyendiri dan hanya diam saja.
4. Hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 masih rendah.
5. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran IPS yang berdampak pada hasil belajar.

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan demi terwujudnya pembahasan masalah yang diteliti dan terarah, Masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada hubungan rasa percaya diri dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung dalam aspek kognitif.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Terhadap Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung.
2. Seberapa Besar Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD IT Tresna Asih Bandar Lampung.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan peneliti yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain.

1. Untuk mengetahui hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS SD IT Tresna Asih Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Di SD IT Tresna Asih Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan mampu menjadi landasan ilmiah dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan rasa percaya diri siswa berdasarkan hasil belajar yang dimiliki peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta didik Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian yang berguna sebagai bahan informasi dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan upaya mengembakan sikap rasa percaya diri pada peserta didik.
- b. Bagi Pendidik Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian yang berguna sebagai acuan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, memecahkan permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan rasa percaya diri, dan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.
- c. Bagi Sekolah Sebagai masukan dalam rangka menerapkan rasa percaya diri dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar yang lebih baik lagi.
- d. Bagi Peneliti Di upayakan mampu menambah wawasan pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang berkompeten dan dapat menjadi sarana menuangka ide, gagasan serta pengetahuan.

H. Kajian Terdahulu Yang Relevan.

Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Ahmad Saefuddin, Dengan Judul “Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemic Covid 19”¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemic Covid 19. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian sebanyak 32 siswa kelas V di SDN 2 Nagrikidul Purwakarta. Pengumpulan data menggunakan angket menggunakan aplikasi googleform dan dokumen hasil belajar siswa. Analisis datamenggunakan bantuan SPSS versi 25 mencakup analisis deskriptif, uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas), uji korelasi, dan uji determinasi. Berikut kesamaan antar penelitian ini pada penelitian yang penulis laksanakan yakni data yang didapat dianalisa memakai teknik analisis statistik deskriptif dan korelasi product moment. Perbedaan pada penelitian yang penulis laksanakan ialah penelitian ini menggunakan uji linieritas dan penelitian yang penulis laksanakan menggunakan uji homogenitas dan penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan penulis menggunakan angket dan tes, perbedaan lainnya dilihat dengan populasi yg di pakai yakni kelas IV, lokasi penelitian, dalam variabel terikatnya dan tahun penelitian yang di laksanakan.

¹⁵Ahmad Saefuddin, Dengan Judul “Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemic Covid 19”

2. Azizah Chai Carrina, dengan judul "Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung", menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara percaya diri peserta didik dengan komunikasi, interpersonal pada peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung yaitu dengan melihat uji kolerasi yang diperoleh adalah nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000.¹⁶ Hal tersebut mengindikasi bahwa siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik akan menghindari komunikasi dan memilih diam. Mereka diam karena takut untuk menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

3. Zahrotul Arofah, Dengan Judul "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada pelajaran IPA di sekolah dasar.¹⁷dimana peneliti terlibat langsung ke tempat penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian, yang mengklasifikasikan ini sebagai bidang penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian untuk menentukan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa membuat perubahan, penambahan, atau manipulasi data yang sudah ada. Teknik analisis data dilakukan dengan instrumen observasi dan angket. Berdasarkan hasil analisis dengan perhitungan manual, koefisien korelasi R Square sebesar 0,39 atau 39% yang berarti kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. variabel sebesar 61% yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kepercayaan dengan motivasi berprestasi sebesar 39%. Berdasarkan perhitungan diperoleh thitung sebesar 2,898 > dari ttabel, dengan dk=48 senilai 2.011 yang artinya ada pengaruh keyakinan (X) terhadap motivasi untuk prestasi (Y). Hipotesis untuk Ha diterima dan Ho ditolak.

¹⁶Azizah Chai Carrina, Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

¹⁷Zahrotul Arofah, Dengan Judul "Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada pelajaran IPA di sekolah dasar".

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Rasa Percaya Diri

1. Pengertian Rasa Percaya Diri

Percaya diri secara umum didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk yakin dan percaya pada kemampuan sendiri. Jika seseorang memiliki percaya diri, secara tidak langsung ia memiliki penghargaan diri sendiri yang tinggi.¹⁸ Percaya diri (*self confidence*) merupakan salah satu ke-pribadian yang menggabungkan pikiran dan perasaan, perjuangan dan harapan, ketakutan dan fantasi, atau sikap individu berkaitan dengan kemampuannya. Rasa percaya diri tidak akan tumbuh secara langsung melainkan melalui suatu proses yang positif. Proses yang positif tersebut didapatkan dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu proses yang positif untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Karena guru akan menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian rasa percaya diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. Beberapa Ahli menjelaskan tentang pengertian rasa percaya diri, antara lain sebagai berikut.

Salirawati mendefinisikan “ Percaya diri sebagai sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.” Muslihin menyatakan percaya diri sebagai suatu sikap atau keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan dan dapat dimanfaatkan secara tepat.¹⁹

Menurut Maslow berpendapat bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan diri. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu tersebut akan benar-benar mengetahui dirinya sendiri. Kemudian, tidak adanya kepercayaan diri akan menghalangi orang dari kemampuan mereka. Jadi seorang individu yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang mudah menyerah, takut dan ragu-ragu untuk pengambilan keputusan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.²⁰

¹⁸Chibita Wiranegara, “*Dahsyatnya Percaya Diri*” (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2020), 9.

¹⁹Jusuf Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 29.

²⁰Derry Iswidharmanjaya, *Satu Hari Menjadi Percaya Diri*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2018), 21.

Kemudian menurut Thantaway percaya diri memiliki definisi merupakan kondisi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri yang negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau *self confident* adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang merupakan sebuah kekuatan utama untuk meraih kesuksesan sesuai dengan yang diinginkan. Berawal dari kepercayaan diri, seseorang akan membuat penyemangat yang kuat di dalam dirinya untuk dapat mewujudkan apa yang diinginkan.

Percaya diri juga merupakan aspek yang penting pada diri seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan masalah pada diri seseorang. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya. Ia memiliki tujuan yang realistis. Artinya, ia akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang di rencanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil. Dengan kata lain, ia akan mampu mencapai tujuan yang telah diterapkan. Maka peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya. Peserta didik tersebut menyadari, jika segala kelebihan yang dimiliki tidak dikembangkan, maka akan menjadi sia-sia dan tidak akan ada artinya. Sebaliknya, jika kelebihan yang dimiliki mampu dikembangkan dengan optimal maka akan mendapatkan kepuasan sehingga menumbuhkan kepercayaan diri yang lebih besar lagi. Orang yang percaya diri akan merasa bahwa kelemahan itu sesuatu yang wajar, sebab, setiap orang punya kelemahan. Namun orang yang percaya diri akan mengubah kelemahannya menjadi motivasi untuk mengembangkan diri dan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Ia tidak akan membiarkan kelemahannya menjadi penghalang dalam mengaktualisme kelebihan yang dimilikinya.²²

2. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Individu yang memiliki rasa percaya diri akan menunjukkan gejala-gejala percaya diri dalam setiap tindakannya. Berikut ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain Menurut Alam Bachtiar, Adapun ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri diantaranya sebagai berikut:

²¹Denieda Fanun, *Percaya Diri Harga Mati*, (Yogyakarta: Arska Publish, 2019), 33.

²²Tri. S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, (Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2018), 6.

- a. Percaya pada kemampuan sendiri
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- c. Memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri. Yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik pandangan maupun tindakan.
- d. Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- e. Berani mengungkapkan pendapatnya.
- f. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- g. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- h. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi.²³

Menurut Mastuti, ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri hingga, tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik.
- e. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.²⁴

Menurut Jusuf Blegur ciri-ciri individu dengan kepercayaan diri tinggi diantaranya sebagai berikut.

- a. Mempercayai kemampuan diri.
- b. Mandiri dalam mengambil keputusan.
- c. Memiliki rasa positif atas diri sendiri.
- d. Berani mencoba.

²³Alam Bachtiar, *Tampil Beda dan Percaya Diri itu Ada Seninya*, (Yogyakarta: Araska, 2019), h. 49-51.

²⁴Rizkia Mutiara Islamy, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung*, (Kuantitatif, Uin Raden Intan Lampung, 2018), 23.

- e. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- f. Punya pengendalian diri yang baik.
- g. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
- h. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- i. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri ialah yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri, dapat mandiri atau tidak bergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan. Jika peserta didik mendapatkan suatu masalah, ia akan tenang dalam menghadapinya, dan mampu mentaraliris segala ketegangan yang terkadang membuat seseorang dalam mendapatkan suatu masalah menjadi tegang. Dapat menyesuaikan diri dengan cepat di berbagai situasi, memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, memiliki tingkat kecerdasan dan tingkat pendidikan yang cukup.

Berdasarkan teori-teori di atas dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan Teori Alam Bachtiar sebagai indikator dalam instrument percaya diri yaitu sebagai berikut:

²⁵Jusuf Blegur, Op.Cit, 48.

Tabel 3
Indikator Dan Sub Indikator Rasa Percaya Diri

No	Indikator Rasa Percaya Diri	Sub Indikator Rasa Percaya Diri
1	Percaya pada kemampuan sendiri	Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, dan peserta didik berani bertanya mengenai materi yang telah di sampaikan oleh guru, peserta didik berani maju untuk mempresentasikan/membacakan hasil kerjanya di depan kelas, ia membacakan dengan lantang tanpa malu.
2	Memiliki sikap optimis, mandiri dan memiliki sikap yang tenang.	Peserta didik Selalu berfikir positif, tidak bergantung pada orang lain, tenang dalam menyelesaikan permasalahan, dan tidak Mencontek atau meniru jawaban teman.
3	Berani mengungkapkan pendapat.	Peserta didik Mengungkapkan opini sendiri tanpa ragu-ragu dan percaya diri.
4	Suka berkomunikasi dan memiliki wawasan luas.	Peserta didik Mendengarkan lawan bicaranya dengan baik, berkomunikasi dengan baik tanpa memandang usia dan latar belakang, peserta didik akan sigap berkomunikasi dengan teman atau gurunya.
5	Memahami dan menghargai diri sendiri.	Peserta tidak mementingkan diri sendiri, serta merasa puas atas dirinya ²⁶ .

Peserta didik yang memiliki percaya diri dapat dilihat pada saat peserta didik maju untuk mempresentasikan/membacakan hasil kerjanya di depan kelas, ia membacakan dengan lantang tanpa malu, ia akan sigap berkomunikasi dengan temannya atau gurunya. Jika terdapat peserta didik yang kurang memiliki rasa percaya diri, ia akan malu untuk bertanya jika ia kurang mengerti dengan penjelasan gurunya. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan merasayakin terhadap tindakan yang dilakukan, hal ini didasari oleh adanya sikap optimis dan cara berpikir yang positif, yakin akan kemampuan yang dimilikinya, berani mengambil keputusan dan melakukan penilaian dengan mandiri dimana individu tidak selalu membutuhkan dukungan orang lain, dan bertindak aktif dalam lingkungan serta mampu mengadakan perubahan di lingkungannya. Selain itu peserta didik yang memiliki rasa percaya diri akan merasa diterima oleh

²⁶Alam Bachtiar, *Tampil Beda dan Percaya Diri itu Ada Seninya*, (Yogyakarta: Araska, 2019), h. 49-51.

kelompoknya, individu merasa kelompok atau orang lain mengakuinya, tidak berlebihan dalam bertindak, dan tidak mementingkan diri sendiri, serta merasa puas atas dirinya dan atas kebersamaan dalam kelompoknya. Memiliki rasa percaya diri akan memberikan peserta didik sikap ketenangan, menjadi peserta didik yang tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu, mampu bekerja secara efektif, memiliki perencanaan dan tujuan yang jelas untuk menghadapi masa depan serta cukup toleran terhadap situasi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor-Faktor yaitu faktor Internal dan faktor eksternal:

a. Faktor internal meliputi:

1) Konsep diri

Konsep diri terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri yang positif.

2) Harga diri

Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lainnya. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil dan percaya bahwa ia mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sandirin. Sebaliknya orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung. Kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

3) Kondisi fisik

Kondisi fisik perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik bisa menjadi penyebab utama rendahnya harga diri dan rasa percaya diri seseorang.

b. Faktor eksternal meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa bahwa minder ataupun malu, sebaliknya individu yang

pendidikannya tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

2) Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat lingkungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri.²⁷

4. Akibat Kurangnya Rasa Percaya Diri dan Upaya Membangun Rasa Percaya Diri

Percaya diri merupakan aspek yang penting pada diri seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan masalah, yakni sebagai berikut:

- a. Menutup diri, ada rasa malu, dan tidak berani
- b. Tidak mau melakukan apa-apa.
- c. Tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan di kelas.
- d. Canggung dalam menghadapi orang
- e. Tidak bisa menampakkan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang menyakinkan.
- f. Sering memiliki harapan yang tidak pasti.
- g. Memiliki perasaan sensitif.²⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan orang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah suatu tujuan atau target yang akan ia perjuangkan dengan sungguh-sungguh, sulit mengambil keputusan, mudah menyerah jika menghadapi suatu masalah, akan canggung jika berhadapan dengan orang, malu untuk menyampaikan suatu gagasan. Setelah akibat yang akan diperoleh jika seseorang tidak mempunyai rasa percaya diri yang cukup, berikut merupakan upaya membangun rasa percaya diri, yaitu:

a. Mengenal diri sendiri

Seseorang yang rendah dalam mencitai dirinya sendiri akan selalu merasa tidak puas, dan tidak dapat menerima apa yang ada dalam dirinya. Jika hal tersebut terjadi secara terus-menerus akan berdampak pada rasa marah, benci pada diri sendiri, dan akan menyalahkan dirinya sendiri. Maka untuk menghindari itu semua hindari menyalahkan dan meremehkan diri sendiri, apabila gagal sebaiknya belajar dari kegagalan tersebut, lalu teruskan berusaha.

²⁷Tri. S. Mildawani, *Ibid*, 10-11.

²⁸Tri. S. Mildawani, *Ibid*, 24.

b. Belajar melakukan sesuatu yang berguna

Berdiam diri dan tidak melakukan apapun, dan hanya menjadi penonton saja membuat seseorang tidak akan berkembang. Melakukan sesuatu yang berguna bagi kehidupan akan membuat menjadi orang yang berharga dan di hargai.

c. Belajar mengambil keputusan

Mengambil sebuah keputusan dalam hidup memerlukan sebuah kepercayaan diri. Belajar mengambil keputusan berarti belajar melatih kepercayaan diri. Orang-orang yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri, tidak akan berani mengambil sebuah keputusan dalam hidupnya.

d. Berani mencoba jangan takut salah dan gagal

Setiap orang pernah salah dan gagal. Kesalahan akan membuat kita lebih berhati-hati. Dan kegagalan adalah kunci untuk meraih kesuksesan. Jangan pernah berhenti untuk melakukan sesuatu nenciba dan terus mencoba.

e. Bersikap tenang dan wajar

Gerogi, malu, ragu, bimbang dan cemas adalah sebuah indikasi seseorang sedang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Cobalah bersikap tenang dan wajar. Fokus pada apa yang akan dilakukan. Dengan bersikap tenang, akan menjadi lebih percaya diri.

f. Positif tingking

Jangan biarkan pikiran negatif menyelimuti pikiran kita, betengi diri dari asumsi, prasangka atau persepsi negatif dari orang sekitar. Karena itu akan membuat seseorang menjadi down, dan kurang percaya diri.

g. Perluas wawasan

Belajar dan menambah wawasan kepercayaan diri akan timbul dengan sendirinya ketika sudah memiliki ilmu dan wawasan yang luas. Dengan memiliki wawasan yang luas seseorang akan lebih mampu dan tahubagaimana cara bersikap dan menyelesaikan masalah.²⁹

Dari upaya meningkatkan rasa percaya diri diatas dapat disimpulkan bahwa hal utama yang harus dilakukan seseorang untuk meningkatkan rasa percaya diri tersebut adalah harus memulainya dari dalam diri sendiri terlebih dahulu. Hal ini sangat penting, karena individu yang bersangkutan lah yang dapat mengatasi kurangnya rasa percaya diri dalam dirinya. Lalu dibarengi oleh cara seperti Belajar melakukan sesuatu yang berguna, Belajar mengambil keputusan, positive thinking, jadilah diri sendiri, Berani mencoba jangan takut salah dan gagal , Bersikap tenang dan wajar, Perluas wawasan.

²⁹Tri. S. Mildawani, *Ibid*, 26-28.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁰ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk Menambah pengetahuan, Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, Lebih mengembangkan keterampilannya. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Menurut Susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³¹

Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, dan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban hal ini sesuai dengan pandangan Islam yang mengatakan menuntut ilmu (belajar) bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Hasil belajar menurut Hamalik merupakan tingkat penguasaan seseorang terhadap bidang ilmu setelah menempuh proses belajar

³⁰Ni Nyoman Parwati, Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 24.

³¹Elvina Bastari” *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019*” (Kuantitatif, Uin Raden Intan Lampung, 2018), 40.

mengajar. Sesungguhnya hasil belajar merupakan terminal perkembangan kepribadian siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tujuan tersebut dicapai oleh peserta didik dengan kurikulum sekolah yang di dalamnya telah terkandung nilai-nilai kehidupan yang meliputi kesadaran dan penguasaan terhadap gejala alam (pelajaran), berpikir logis (pelajaran Matematika), kehidupan sosial (Pelajaran IPS), serta penguasaan bahasa.³²

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya berupa perubahan dalam aspek kognitif yang dicapai dalam bentuk angka atau skor. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

2. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

a. Tujuan penilaian hasil belajar oleh guru

diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar.
2. Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang study atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
3. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.

³²Ibid, 41

4. Menentukan tindak lanjut hasil nilai, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
5. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihakpihak yang berkepentingan.

b. Fungsi penilaian hasil belajar

Fungsi penilaian hasil belajar yaitu alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar, dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tuanya.³³ Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tingkah laku pada orang tersebut, misalkan dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga katagori ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang. Dalam taksonomi Bloom dikenal ada enam jenjang ranah kognitif,³⁴ yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal nama tokoh-tokoh pahlawan di Indonesia, sebagai salah satu materi pelajaran IPS yang diberikan oleh guru.

b. Pemahaman (*comprehension*)

³³Ikhya Ulumudin, Dkk, *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Dan Kebudayaan, Badan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019), 3.

³⁴Ni Nyoman Parwati, Dkk, Op.Cit, 25.

Pemahaman (*comprehension*) kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: Peserta didik dapat menguraikan tentang penerapan sikap rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penerapan (*application*)

Penerapan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis (*analysis*) kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi. Contoh: Peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam.

f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Penilaian/penghargaan/evaluasi

(*evaluation*) merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

3. Ranah psikomotorik

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Dari ketiga ranah hasil belajar, tipe hasil belajar kognitif yang lebih dominan dari pada afektif dan psikomotorik. Karena lebih menonjol, namun hasil belajar afektif dan psikomotorik juga harus menjadi bagian dalam hasil penilaian proses pembelajaran di sekolah.³⁵

³⁵Yendri Wirda, Dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020), 7.

Dalam penelitian ini, ranah pengetahuan yang di capai oleh peneliti yaitu ranah kognitif level 1, 2, 3, dan 4. Level 1 yang berisi tentang pengetahuan (*knowledge*), level 2 yang berisi tentang pemahaman (*comprehension*), *Level 3 berisi tentang penerapan dan level 4 berisi tentang analisis.*

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhinya yaitu:

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan fisiologis (jasmani) dan aspek psikologis (rohani).

1. Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang masuk katagori faktor fisiologi, yaitu pertama, keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Kebugaran tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya penyajian materi pelajaran di kelas.³⁶

2. Faktor psikologis.

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.

3. Kecerdasan / intelegensi siswa

Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Meskipun demikian, otak tetaplah merupakan organ yang penting dibandingkan orang yang lain, karena berfungsi sebagai pengendali tertinggi dari hampir seluruh aktivitas manusia. Kecerdasan merupakan faktor psikologi yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin

³⁶Ni Nyoman Parwati, Op.Cit, 37.

tinggi tingkat inteligensi individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

4. Motivasi

Motivasi akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu, termasuk juga belajar. Oleh karenanya, faktor ini menjadi penting dalam memberikan keefektifan kegiatan belajar individu. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.³⁷

5. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun, lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain dapat dilakukan dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik), sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar.

6. Sikap

Proses belajar mengajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat

³⁷Ibid, 38 -39

dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

7. Bakat

Faktor psikologis lain yang memengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat (*apptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya, sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

8. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian diri seorang, misalnya siswa di kelas yang diakui oleh guru dan teman sekelasnya. Makin sering seseorang berhasil menyelesaikan tugas maupun menunjukkan prestasi, yang bersangkutan akan memperoleh pengakuan umum. Hal ini menyebabkan rasa percaya diri semakin kuat. Begitupun sebaliknya kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri. Bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, dikhawatirkan seseorang akan menjadi takut belajar.³⁸

b. Faktor eksternal

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak

³⁸Ibid, 40-41.

mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan dan hasil belajar yang dicapai peserta didik.³⁹

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Ilmu pengetahuan sosial dapat juga diartikan dengan penelaahan atau pengkajian tentang masyarakat yang termasuk didalamnya juga mengajarkan tentang cara berinteraksi sosial yang baik antar anggota masyarakat dan sekitarnya. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik disiapkan dan di arahkan agar mampu menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga yang cinta damai. Sejalan dengan pengertian tersebut IPS sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat sekolah.⁴⁰ Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Pendidikan IPS untuk sekolah sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta

³⁹Rohayah Intan Puji Septiani, Pengaruh Strategi True Or False Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Mi Al Khairiyah Kangkung Bandar Lampung, (Kuantitatif: Uin Raden Intan Lampung, 2018), 51-52.

⁴⁰Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 19.

kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.⁴¹

Menurut para ahli yang dikemukakan oleh Sumaatmadja, IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial. Dengan kata lain kajian IPS sangat luas melalui berbagai macam pendekatan-pendekatan interdisipliner yang saling berkaitan dengan kehidupan sosial manusia.⁴² Selanjutnya menurut Nasution, IPS adalah bidang studi yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Sedangkan Tjokrodikarjo mendefinisikan IPS sebagai perwujudan dari suatu pendekatan interdisiplin dari ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia. IPS di peroleh untuk tujuan-tujuan intruksional dengan materi sederhana, menarik, mudah di mengerti dan di pelajari.⁴³

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran atau bidang studi yang merupakan fusi (paduan) dan integrasi ilmu-ilmu sosial yang dikemas dengan materi yang sederhana, menarik, mudah dimengerti dan di pelajari untuk tujuan intruksional di sekolah.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Tujuan Mata Pelajaran IPS yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, dengan menitik beratkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang ada dalam lingkungan, baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia dan lingkungan alam yang membahas antara manusia dengan lingkungannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu, dapat berfikir kritis dan kreatif, dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.⁴⁴

Arah mata pelajaran IPS ini di latar belakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis

⁴¹Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),12.

⁴²Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2019), 7.

⁴³Eliana Yunitha Seren, *konsep dasar IPS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 3.

⁴⁴Yulia siska, *ibid*, 10.

terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.⁴⁵ Majunya perkembangan teknologi tidak menyurutkan tujuan dari pendidikan IPS itu sendiri yang bersifat dinamis, dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan sosial di masyarakat menjadi tujuan utama dari pendidikan IPS. Tujuan Pendidikan IPS secara umum yaitu:

- a. Memberikan keterampilan dalam berbagai pengetahuan dan kecakapan hidup sehari-hari.
- b. Mempersiapkan mental positif dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.
- c. Memberikan pengetahuan bagaimana berinteraksi baik antar individu dengan individu lainnya, kelompok dengan kelompok yang berbeda, maupun antar individu dengan kelompoknya dalam bermasyarakat.
- d. Memberikan pengetahuan dan pengalaman cara bertindak sesuai dengan perkembangan lingkungannya.
- e. Memberikan pemahaman bagaimana cara berkomunikasi dan mengoptimalkan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁶

Sedangkan menurut Kosilah tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu:

- a. Memberikan pembekalan terhadap seperangkat pengetahuan sosial yang di persiapkan agar berguna dalam kehidupannya kelak bermasyarakat.
- b. Memberikan pembekalan kepada peserta didik dengan berbagai kemampuan dan kecakapan hidup.
- c. Memberikan pembekalan agar memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat.
- d. Memberikan pembekalan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang ilmunan serta bidang keahliannya dalam berinteraksi.
- e. Memberikan pembeklana terhadap peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan dalam pemanfaatan lingkungan hidup menjadi bagian dari kehidupan.
- f. Memberikan pembekalan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kajian bidang IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁷

⁴⁵Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),149

⁴⁶Diani Ayu Pratiwi, *Konsep dasar IPS*, (Aceh: yayasan penerbit muhammad zaini, 2021), 6.

⁴⁷Ibid, 7.

3. Fungsi Mata Pelajaran IPS

Pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena peserta didik yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda – beda. Dengan demikian sekolah mempunyai peran dan kedudukan yang penting karena apa yang di peroleh di luar sekolah dikembangkan dan diintegrasikan menjadi suatu yang lebih bermakna di sekolah. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, peserta didik SD belum mampu memahami kelulusan dan kedalaman masalah - masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat di perkenalkan kepada masalah – masalah tersebut. Melalui pengajaran IPS peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya, dan diharapkan peserta didik mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.⁴⁸

Fungsi mata pelajaran IPS juga untuk memberikan peserta didik informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut peri-khidupan manusia dalam lingkungannya. Serta mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik agar dapat direflesikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

4. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik masing-masing yang akan membedakan dengan mata pelajaran lain. Begitu juga dengan pelajaran IPS. Demikian karakteristik yang terdapat didalam mata pelajaran IPS sebagai berikut.

- a. Bahan pelajarannya lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah sosial dan keterampilan berpikir dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar.
- b. Mencerminkan berbagai aktivitas manusia.
- c. Bervariasnya organisasi kurikulum IPS dari mulai terpadu, terpisah dan terhubung.
- d. Susunannya terstruktur, fungsional dan humanistik
- e. Kelas IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi
- f. Evaluasinya mencakup asp-k-aspk kognitif, apektif, psikomotorik dan juga mengembangkan democratic dan citizenship quotient.
- g. Terdiri darisuatu unsur-unsur seperti science, teknologi, matematik, agama dan pengetahuan sosial lainnya.⁴⁹

⁴⁸ Muhammad Aunur Rofiq, konsep dasar ilmu pengetahuan sosial, (semarang: CV. Pilar Nusntara, 2020), 15-16.

⁴⁹Ibid, 13-14.

Menurut Somantri, ada beberapa karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yakni:

- a. Memiliki tujuan utama untuk mempromosikan mengenai kompetensi sipil atau kewarganegaraan yang berupa pengetahuan, kemampuan dan sikap yang dibutuhkan peserta didik.
- b. Pengetahuan yang terpadu, kemampuan dan sikap di dalam dan lintas disiplin ilmu.
- c. Membantu peserta didik dalam membangun dasar pengetahuan dan sikap yang diambil dari disiplin akademik sebagai sebuah cara khusus dalam, melihat kenyataan.
- d. Mencerminkan perubahan pengetahuan yang natural, lebih cepat dalam proses kebaruannya dan sangat terpadu untuk menyelesaikan masalah yang penting bagi kemanusiaan.⁵⁰

D. Hipotesis

Sugiyono menyatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵¹ Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistic selanjutnya akan membenarkan atau menolaknya. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan antara Kepercayaan Diri Peserta Didik dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV Di SD IT Tresna Asih Bandar Lampung.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara Kepercayaan Diri Peserta Didik dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV Di SD IT Tresna Asih Bandar Lampung.

⁵⁰Diani Ayu Pratiwi, Ibid, 21.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018).h. 96

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Munawar, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 2, No.1 Januari 2021.
- Rika Andriani, Rasto, *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No. 1 Januari 2019.
- Syofnidah Ifrianti, *Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study*, *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5. 1 Januari 2018.
- Sri Purwanti, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (Mmp)*, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2. Desember 2018.
- Omidullah Akbari, *“Students’ Self-Confidence And Its Impacts On Their Learning Process” American International Journal Of Social Science Research*, Vol. 5 No. 1 2020.
- Rina Aristiyani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audio Visual” Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 2 No. 2 Desember 2018.
- Satria Lahadji, Abdul Sala, *Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Negeri Pembina Tolitoli* *Increasing Early Childhood Confidence Through Methods Singing At Tk Negeri Pembina Tolitol” Early Childhood Education Indonesian Journal*, Vol. 4 No. 2. Mei, 2021.
- Irman Syarif , Elihami, Gusniyati Buhari, *Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Peer Tutoring Di Sekolah Dasar*, *Journal Of Education, Psychology And Counseling*, Vol. 3 No. 1. 2021.
- Sri Hartini, Farida Mugrahani, Giyatno, *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Melalui Powerpoint Dan Inquiry Based Learning*, *Journal Of Education Research*, Vol. 4 No. 4 2022.

- Tia Alfianiawati, Desyandri, Nasrul, Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas V Sd, Jurnal Inovasi Pembelajaran Sd, Vol 7 No. 3 2019.
- Rina Hardiyati, Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Inpres Bontoala 2 Kecamatan Bontoala Kabupaten Gowa, (Kuantitatif: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)
- Zahrotul Arofah, Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Kelas X Smk Pgr 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/202.
- Azizah Chai Carrina, Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas Vii Mts Al-Hikmah Bandar Lampung, (On-Line) Tersedia Di: [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/4219/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/4219/). Jum'at,14/01/2022.
- Sri Atika, Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Instruction* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8949/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8949/). Jum'at,14/01/2022.
- Chibita Wiranegara, *Dahsyatnya Percaya Diri*, Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2020.
- Jusuf Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Dery Iswidharmanjaya, *Satu Hati Menjadi Percaya Diri*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2018.
- Denieda Fanun, *Percaya Diri Harga Mati*, Yogyakarta: Arska Publish, 2019.
- Tri. S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2018.
- Alam Bachtiar, *Obat Minder Rahasia Meanjadi Percaya Diri, Berani Tampil Beda Dan Di Kagumi*, Yogyakarta: Araska, 2020.

- Rizkia Mutiara Islamy, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung*, Kuantitatif, Uin Raden Intan Lampung, 2018.
- Elvina Bastari” Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019” Kuantitatif, Uin Raden Intan Lampung, 2018.
- Ikhya Ulumudin, Dkk, *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Dan Kebudayaan, Badan Pengembangan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019.
- Ni Nyoman Parwati, Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Yendri Wirda, Dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020.
- Rohayah Intan Puji Septiani, Pengaruh Strategi True Or False Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Mi Al Khairiyah Kangkung Bandar Lampung, Kuantitatif: Uin Raden Intan Lampung, 2018.
- Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Sapriya, *Pendidikan Ips Konsep Dan Pembelajaran*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019.
- Yulia Siska, *Konsep Dasar Ips Di Sd/Mi*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2020.
- Subana, Moersetyo Rahadi Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2019.